

Pengaruh Harga Diri dan Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan dalam Pengambilan Keputusan Investasi (Studi pada Karyawan di Surakarta)

The Effect of Self-Esteem and Financial Knowledge on Financial Behavior in Investment Decision Making (Study at Employees in Surakarta)

Sajidda Nurul Khusna dan Arum Setyowati

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret
sajidda.nurul.k@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to test that self-esteem is directly linked with financial behavior, conditional on objective financial knowledge and other socio-economic factors, and self-esteem is indirectly linked with financial behavior, through subjective financial knowledge, conditional on objective financial knowledge and other socio-economic factors. The population of this study were employees in Surakarta with a sample of 165 respondents. Sampling using purposive sampling method. Various tests were performed such as validity test with Confirmatory Factor Analysis method, reliability test with Cronbach's Alpha method, classic assumption test with normality and multicollinearity test, and path analysis method. The result of this study indicate self-esteem is not significant to the financial behavior, so the direct relationship between self-esteem and financial behavior no effect. Indirect self-esteem is not significant to financial behavior through subjective financial knowledge, as it is only significant in the four instruments of financial behavior, so the indirect relationship between self-esteem to financial behavior through subjective financial knowledge has no effect. The limitation of this study is the number of samples that have not been able to provide a general overview and the study, time constraints, the lack of understanding of respondents to the investment, so the results are not as expected. It is expected to be improved in subsequent research.

Keyword: *self-esteem, objective financial knowledge, subjective financial knowledge, financial behavior*

PENDAHULUAN

Seiring dengan pertumbuhan zaman yang semakin cepat, perkembangan pasar modal yang ada di Indonesia menjadi salah satu alternatif investasi bagi masyarakat yang dinilai cukup pesat. Hal ini terlihat setelah pemerintah melaksanakan berbagai kebijakan regulasi pada bidang keuangan serta perbankan. Saat ini dunia perbankan juga masih tetap banyak diminati karena menabung di bank juga menawarkan berbagai macam bunga sehingga banyak masyarakat yang masih memilih tabungan bank sebagai pilihan investasi. Program sosialisasi dan edukasi terkait dengan investasi pada pasar modal juga terus dilakukan. Dengan adanya program tersebut diharapkan masyarakat mempunyai antusiasme dalam berinvestasi. Investasi pada pasar modal adalah kesempatan untuk mendapatkan tingkat keuntungan atau *return* yang lebih besar apabila dibandingkan dengan investasi pada aset-aset keuangan yang lain. Keputusan dalam memilih investasi yaitu kembali pada harga diri seseorang itu sendiri. Seseorang yang memiliki harga diri yang tinggi cenderung bertanggung jawab dan bijaksana. Harga diri merupakan bagian dari tingkat kepercayaan diri seseorang (Owens, 1993), dan tingkat kepercayaan diri yang tinggi mungkin penting bagi seseorang untuk memulai proses pengelolaan

keuangan yang mungkin dianggap mengkhawatirkan.

Pengetahuan mengenai keuangan semakin terlihat perkembangannya, dimulai dari berbagai tingkat pendidikan. Adanya praktik pendidikan keuangan yang diterapkan dalam dunia pendidikan mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan praktik dalam kehidupan sehari-hari adalah salah satunya dengan bagaimana menggunakan pendapatan yang diperoleh dan cara mengelola pendapatan tersebut untuk investasi maupun untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu pendidikan pengetahuan keuangan sangat baik apabila diajarkan di usia dini agar pada saat beranjak dewasa orang tersebut dapat menerapkan dan mengaplikasikan ilmu yang diperolehnya dengan baik. Pengetahuan keuangan dapat diterapkan dan digunakan dalam berbagai aspek kehidupan, baik untuk kehidupan sehari-hari maupun dalam jangka waktu panjang.

Keputusan investasi seseorang dapat dipengaruhi dari perilaku keuangannya. Perilaku keuangan merupakan suatu ilmu yang mempelajari bagaimana manusia menyikapi dan bereaksi dengan informasi yang ada kemudian digunakan untuk mengambil keputusan yang dapat mengoptimalkan tingkat pengembalian keputusan investasi dengan memperhatikan risiko yang ada di dalamnya (unsur sikap dan tindakan manusia adalah faktor penentu dalam berinvestasi) (Aminatuzzahra, 2014). Perilaku keuangan mencerminkan bagaimana seseorang mengelola keuangan dan investasi dari sudut pandang mereka masing-masing, karena setiap orang pasti mempunyai cara yang berbeda-beda dalam mengelola keuangannya.

Pada penelitian ini, penulis tertarik untuk meneliti pengaruh harga diri dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan investasi suatu kelompok masyarakat dengan profesi sebagai karyawan pada perusahaan maupun dinas tertentu. Kelompok masyarakat tersebut merupakan kelompok masyarakat yang dinilai memiliki potensi dan kemampuan yang besar dalam berinvestasi. Keputusan investasi dalam penelitian ini difokuskan kepada keputusan dalam investasi saham, obligasi, reksa dana, tabungan, dana pensiun, dan utang kartu kredit. Penelitian ini sebelumnya sudah dilakukan oleh Ning Tang dan Andrew Baker (2016), yang meneliti harga diri, pengetahuan keuangan, dan perilaku keuangan. Penelitian tersebut membagi pengetahuan keuangan menjadi dua bagian yaitu pengetahuan keuangan secara obyektif dan pengetahuan keuangan secara subyektif. Peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh harga diri dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan investasi pada subjek kelompok masyarakat yang berprofesi sebagai karyawan.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah harga diri dan pengetahuan keuangan dapat mempengaruhi perilaku keuangan secara langsung maupun tidak langsung dalam pemilihan investasi, dengan kelompok masyarakat yang berprofesi sebagai karyawan yang menjadi subjek yang dianggap memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai investasi. Penulis tertarik untuk menganalisis seberapa besar tingkat harga diri dan pengetahuan keuangan dalam mempengaruhi perilaku keuangan dalam pemilihan investasi baik saham, obligasi, reksa dana, tabungan, dana pensiun, dan hutang kartu kredit. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh harga diri dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan investasi.

LANDASAN TEORI

Investasi

Lembaga keuangan dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank. Lembaga keuangan bank terdiri dari bank sentral, bank umum, BPR, dan bank campuran, sedangkan pada lembaga keuangan bukan bank dapat dikelompokkan menjadi lembaga pembiayaan dan investasi serta penjualan surat-surat berharga ataupun lembaga keuangan lainnya. Lembaga pembiayaan dan investasi dan penjualan surat-surat berharga terdiri dari *leasing*, modal ventura, anjak piutang, dan pasar modal, sedangkan lembaga keuangan lainnya terdiri dari pegadaian, asuransi, dan dana pensiun (Latumaerissa 2011: 43).

Investasi dapat dilakukan melalui dua cara yaitu investasi pada aset berwujud misalnya pada aset riil tanah, bangunan, mesin dan pengetahuan yang dapat digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa, ataupun investasi pada aset keuangan (*financial assets*) atau sekuritas (Marcus 2014: 2). Jenis jenis sekuritas yang diperdagangkan antara lain obligasi, saham dan instrumen keuangan jangka pendek (Husnan 2009: 34). Obligasi adalah efek utang pendapatan tetap dimana penerbit setuju untuk membayarkan sejumlah bunga tetap untuk jangka waktu tertentu dan akan membayarkan kembali jumlah pokoknya pada saat jatuh tempo (Sunariyah 2011: 210). Saham adalah klaim ekuitas atas laba bersih dan aset suatu perusahaan (Mishkin 2008: 41). Selain itu kita dapat melakukan penyimpanan dana di bank dalam bentuk tabungan, giro, deposito dan lain sebagainya.

Harga Diri

Keputusan investasi seseorang ditentukan oleh harga diri masing-masing individu. Rosenberg Schooler, Schoenbach, dan Rosenberg (1995) menyatakan bahwa harga diri diartikan sebagai sikap umum individu terhadap dirinya sendiri. Baron dan Byerne (2005) dalam Dewi (2013) menyatakan bahwa harga diri merupakan sikap seseorang terhadap dirinya sendiri dengan ukuran tingkatan yang rendah sampai dengan tinggi. Rosenberg (1965) dalam de Araujo (2012) menyatakan bahwa ciri individu dengan harga diri yang tinggi akan menghargai dirinya sendiri, mengakui keterbatasan yang ada pada dirinya serta mengharapkan peningkatan dan pertumbuhan dalam dirinya. Waitley (2012) berpendapat bahwa harga diri merupakan keyakinan yang ada dalam kemampuan seseorang untuk menghadapi tantangan hidup yang berupa kepercayaan, bahwa seseorang tersebut layak dan mempunyai hak untuk menjadi sukses.

Dilihat dari segi teoritis perspektif menurut Tarafodi dan Swann (2001) dikutip de Araujo (2012) memberikan hipotesis bahwa kepercayaan diri merupakan satu dari dua komponen utama harga diri, kemudian Rosenberg, Schooler dan Schoenbach (1989) menunjukkan bahwa individu dengan tingkat harga diri yang rendah mungkin cenderung dibatasi oleh pendapat dirinya yang juga rendah (teori konsistensi diri). Neymotin (2010) mempelajari seseorang yang mengambil *tes online Emode* atau *Tickle* dan mengamati bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara harga diri dan keputusan seseorang untuk terlibat dalam berbagai bentuk perencanaan keuangan.

Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan telah memberikan dampak yang signifikan terhadap manajemen keuangan, dan terlihat konsisten ketika berbagai macam kebijakan diterapkan (Sarah, 2009). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Asaad (2015) dan Parker dkk. (2012) dikutip oleh Tang, 2016 menunjukkan bahwa 2 instrumen penting dalam pengetahuan keuangan yaitu pengetahuan keuangan obyektif dan subyektif yang

mampu memberikan pengaruh yang berbeda pada perilaku keuangan terhadap diri seseorang. Jika dua individu dengan tingkat pengetahuan keuangan obyektif yang sama mampu memiliki evaluasi pengetahuan subyektif yang berbeda dari tingkat pengetahuan mereka yang akan mengarah pada hasil perilaku yang berbeda pula. Allgood dan Walstad (2013): Hadar et al., (2013) mengemukakan bahwa pengetahuan subyektif lebih berpengaruh daripada pengetahuan keuangan obyektif dalam menentukan perilaku keuangan seseorang.

Menurut Hadar et al., (2013) pengetahuan obyektif lebih erat kaitannya dengan kemampuan serta keahlian seseorang, sedangkan pengetahuan subyektif lebih erat kaitannya dengan pengalaman seseorang terhadap produk serta kepercayaan terhadap kemampuan untuk membuat keputusan yang efektif. Seseorang yang mempunyai tingkat pengetahuan keuangan subyektif yang lebih tinggi cenderung akan lebih memungkinkan untuk terlibat dalam praktik keuangan yang bertanggung jawab setelah menguasai pengetahuan keuangan obyektif yang dimilikinya.

Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan yang baik akan mencerminkan aktivitas perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian keuangan yang bijaksana. Parameter perilaku keuangan yang baik dilihat dari cara atau sikap individu pada saat mengelola keuangannya (keluar masuknya uang), manajemen kredit, tabungan, serta investasi (Hilgert dan Hogarth, 2003) dalam Nujmatul Laily (2016). Hilgert dan Hogarth (2003) menggunakan data dari *Reuters/University of Michigan Surveys of Consumers*, menemukan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan perilaku keuangan di kalangan orang dewasa. Responden dengan pengetahuan keuangan yang lebih tinggi juga terlibat dalam perilaku keuangan yang telah direkomendasikan di dalamnya.

Secara keseluruhan, Hilgert dan Hogarth (2003): Kotlikoff dan Bernheim (2001): Peng et al., (2007) dikutip oleh Tang (2016) mengemukakan bahwa pengetahuan dan perilaku keuangan memiliki keterkaitan yang erat. Selanjutnya, pengetahuan keuangan yang diperoleh seseorang dalam manajemen keuangan mempunyai dampak jangka panjang yang positif pada perilaku keuangan yaitu peningkatan suku bunga tabungannya di masa dewasa (Bernheim et al., 2001; Danes et al., 1999; Varcoe et al., 2005).

Dari definisi variabel yang dijabarkan diatas, maka diambillah hipotesis sebagai berikut:

H_1 : Harga diri secara langsung terkait dengan perilaku keuangan, tergantung pada pengetahuan keuangan obyektif dan faktor sosio-ekonomi lainnya.

H_2 : Harga diri secara tidak langsung terkait dengan perilaku keuangan, melalui pengetahuan keuangan subyektif, tergantung pada pengetahuan keuangan obyektif dan faktor sosio-ekonomi lainnya.

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi penelitian adalah obyek dalam penelitian secara keseluruhan atau obyek yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah kelompok masyarakat yang berprofesi sebagai karyawan di Surakarta. Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang akan digunakan sebagai obyek pada penelitian.

Hair, et al (dalam Ferdiand, 2006) memberikan saran untuk ukuran sampel dengan cara mengalikan jumlah item pertanyaan kuesioner yaitu 5 kali. Total pertanyaan yang ada dalam penelitian ini adalah sebanyak 33 pertanyaan, sehingga ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu: $5 \times 33 = 165$. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dimana sampel yang diambil peneliti memiliki kriteria yaitu seseorang yang sudah bekerja dengan profesi sebagai karyawan, dan seseorang yang memiliki investasi baik berupa saham, obligasi, reksa dana, tabungan, dana pensiun, dan utang kartu kredit.

Definisi Variabel dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini terdiri dari empat variabel, yaitu variabel harga diri sebagai variabel independen, pengetahuan keuangan subyektif sebagai variabel mediasi (antara), pengetahuan keuangan obyektif dan faktor sosio ekonomi yang meliputi jenis kelamin, usia, pendapatan, status, pendidikan, toleransi risiko, kerugian, dan investasi berisiko sebagai variabel kontrol. Perilaku keuangan yang meliputi tabungan, investasi aset berisiko, tabungan pensiun, dan utang kartu kredit. Definisi operasional dari setiap variabel dapat dilihat di Lampiran 1.

Teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan kuesioner pada karyawan di wilayah Surakarta. Penelitian ini menggunakan data 165 responden dengan pertanyaan kuesioner berupa pertanyaan tertutup. Kuesioner dengan pertanyaan tertutup adalah responden mengisi jawaban dari pertanyaan maupun pernyataan yang sudah disediakan oleh peneliti (Sugiyono, 2004) dengan cara mencentang (\checkmark) pilihan jawaban yang sudah disediakan. Pengukuran jawaban pada kuesioner diukur dengan menggunakan skala *likert* untuk mengukur persepsi seseorang tentang penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2012) serta menggunakan skala nominal. Jawaban dari setiap item instrumen dengan skala *likert* mempunyai gradasi diantaranya yaitu sangat setuju sampai sangat tidak setuju. Setelah dilakukan penyebaran kuesioner maka data diolah dengan menggunakan aplikasi spss untuk melakukan analisis jalur (*path analysis*). Hal ini untuk mengetahui pengaruh harga diri, pengetahuan keuangan obyektif, dan pengetahuan keuangan subyektif terhadap perilaku keuangan dalam pemilihan investasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Metode Analisis Data

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai data yang diamati sehingga mudah untuk dipahami. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis univariate untuk mengetahui gambaran data mengenai suatu keadaan yang diukur melalui mean, median, max, min, serta standart deviasi dengan menggunakan aplikasi SPSS. Analisis validitas bertujuan untuk mengukur apakah instrumen dalam penelitian mampu mengukur konstruk yang digunakan. Validitas menunjukkan sejauh mana perbedaan yang diperoleh dengan instrumen pengukuran mampu memberikan perbedaan yang sesungguhnya pada responden yang diteliti. Teknik uji validitas dengan menggunakan *Confirmatory Factor Analysis*. Analisis Reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi dari variabel-variabel yang diukur. Reliabilitas adalah syarat tercapainya validitas suatu kuesioner dalam suatu penelitian dengan tujuan tertentu. Pengujian reliabilitas yaitu dengan menggunakan *Cronbach Alpha*.

Model regresi dalam suatu penelitian dapat dikatakan baik dan bebas dari bias apabila memenuhi uji asumsi klasik, diantaranya: 1) Normalitas. Menurut Priyatno (2012) uji normalitas digunakan untuk menguji nilai residual yang dihasilkan dari regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu apabila

mempunyai nilai residual yang mempunyai distribusi secara normal . Pada suatu penelitian data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila Kolmogorov - Smirnov mempunyai nilai Sig. > 0,05. 2) Multikolinieritas. Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinieritas jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) menunjukkan nilai < 10 dan mempunyai angka Tolerance > 0,1.

Analisis jalur (*path analysis*) yaitu teknik pengembangan dari regresi linier berganda. Teknik tersebut digunakan untuk pengujian besarnya kontribusi (sumbangan) yang ditunjukkan pada koefisien jalur di setiap jalur dari hubungan kausal antara variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Sarwono (2011), Riduwan & Kuncoro (2013) dalam Nyoman Trisna (2015) Analisis jalur (*path analysis*) merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisis hubungan atau model antar variabel yang bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh langsung maupun tidak langsung dari variabel bebas (independen)/eksogen terhadap variabel terikat (dependen)/endogen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ringkasan statistik pada semua variabel independen, dependen, serta variabel kontrol menunjukkan bahwa responden yang mempunyai tabungan yaitu sebanyak 78,80%, dengan jumlah rata-rata tabungan adalah sebesar Rp 2.300.000. Dalam penelitian ini, 48,50% responden berinvestasi dalam aset berisiko. Jumlah rata-rata investasi aset berisiko adalah Rp 2.090.000. Sedangkan partisipasi responden dalam rencana kontribusi pensiun yaitu 44,20%. Jumlah rata-rata tabungan pensiun sebesar Rp 2.690.000. Selanjutnya sebanyak 46,70% responden memaksimalkan kartu kredit, dengan rata-rata utang kartu kredit mewakili 1,73 kali dari pendapatan pada responden yang berutang uang pada kartu kredit. Responden memiliki nilai harga diri rata-rata 19,64 dari 35. Nilai pengetahuan keuangan subyektif responden rata-rata 4,95 dari 7, dan nilai pengetahuan keuangan obyektif rata-rata 2,76 dari 5.

Sampel penelitian ini adalah orang yang berusia 18-60 tahun, dengan responden laki-laki sebanyak 53,90% dan perempuan 46,10%. Pendapatan responden rata-rata adalah sebesar Rp 2.410.000, dengan 68,50% responden belum menikah dan 31,50% menikah. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata responden mempunyai latar belakang pendidikan Sarjana (S1). Sedangkan untuk tingkat toleransi risiko sebagian besar responden bersedia mengambil risiko dengan tingkat rata-rata 7,22 dari 11 tingkat kesediaan dalam mengambil risiko. Sebanyak 80,60% responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa pernah mengalami kerugian, dan sebanyak 25,50% responden mempunyai setidaknya satu bentuk investasi berisiko.

Analisis Validitas dan Reliabilitas

Hasil pengujian validitas menunjukkan perhitungan *test KMO* dan *Bartlett's*. Diperoleh nilai KMO MSA sebesar 0,874 yang nilainya lebih besar dari 0,5 sehingga dapat dilakukan analisis faktor. Selain itu, nilai signifikansinya menunjukkan sebesar 0,00. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel harga diri telah memenuhi syarat valid. Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai *Cronbach Alpha If Item Deleted* dari semua variabel penelitian yang menunjukkan tidak lebih besar dari 0,7.

Tabel 1 Hasil Uji Reliabilitas

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
HD_1	17,42	19,123	0,632	0,664
HD_2	17,53	19,372	0,716	0,653
HD_4	17,39	19,521	0,633	0,666
HD_6	17,68	19,049	0,671	0,657
HD_7	17,38	21,603	0,422	0,709
HD_8	17,42	20,659	0,545	0,686
HD_9	16,29	25,073	0,004	0,795
HD_10	16,34	25,079	0,024	0,785

Sumber: data diolah, 2018

Dari 10 item jawaban harga diri responden, maka 8 item jawaban kuesioner di atas dinyatakan konsisten dan dapat diandalkan. Item kuesioner dari penelitian variabel harga diri dikatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas dilakukan dengan *One-Sample Kolmogorov - Smirnov Test* yang menunjukkan angka Asymp. Sig. Sebesar $0,000 < 0,05$ pada semua variabel penelitian, yang artinya data tidak terdistribusi dengan normal. Data sebelumnya telah diubah ke data logaritma dan tetap menunjukkan nilai signifikansi dibawah $0,05$, sehingga data diterima apa adanya karena data memang dianggap tidak normal dan tidak perlu dilakukan *treatment* tertentu.

Uji multikolinieritas pada semua variabel independen sampel data menunjukkan angka Tolerance (0,796, 0,981, 0,912, 0,431, 0,844, 0,418, 0,805, 0,874, 0,927, 0,833) $> 0,1$ dan angka VIF (1,256, 1,020, 1,097, 2,318, 1,185, 2,390, 1,243, 1,145, 1,079, 1,201) < 10 . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas pada sampel data.

Uji Korelasi

Tabel 2 menunjukkan hasil uji korelasi *Pearson* dan *Partial* antara perilaku keuangan dan harga diri, pengetahuan keuangan subyektif, serta pengetahuan keuangan obyektif. Harga diri berhubungan secara negatif pada enam ukuran perilaku keuangan. Korelasi positif harga diri pada perilaku keuangan yaitu hanya pada partisipasi pensiun dan utang kartu kredit/pendapatan. Setelah mengendalikan variabel kontrol, korelasi antara harga diri dan perilaku tabungan pensiun memiliki hubungan negatif. Sedangkan pada perilaku utang kartu kredit/pendapatan tetap berkorelasi positif. Setelah adanya pengendalian variabel kontrol hubungan antara harga diri dan perilaku keuangan positif pada tiga perilaku yaitu log jumlah investasi aset berisiko, log tabungan pensiun, dan utang kartu kredit/pendapatan.

Pada tabel 2 juga menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan subyektif berkorelasi positif dengan sebagian perilaku keuangan, dengan pengecualian perilaku investasi aset berisiko, log jumlah investasi aset berisiko, partisipasi pensiun, dan utang kartu kredit/pendapatan. Sedangkan pada pengetahuan keuangan obyektif, enam

perilaku keuangan berkorelasi positif, pengecualian pada perilaku jumlah tabungan dan utang kartu kredit/pendapatan. Selanjutnya setelah adanya pengendalian variabel kontrol, pengetahuan keuangan subyektif berkorelasi positif pada empat perilaku keuangan diantaranya perilaku tabungan, jumlah tabungan, log tabungan pensiun, dan transaksi kartu kredit maksimal. Pada pengetahuan keuangan obyektif korelasi positif setelah pengendalian variabel kontrol terlihat pada ketujuh perilaku keuangan terkecuali perilaku utang kartu kredit/pendapatan. Selain itu, pengetahuan keuangan subyektif berkorelasi positif dengan harga diri dan pengetahuan keuangan obyektif, setelah adanya pengendalian variabel kontrol korelasi antara pengetahuan keuangan subyektif pada harga diri tetap positif, sedangkan pada pengetahuan keuangan obyektif menjadi negatif.

Tabel 2 Koefisien korelasi antara perilaku keuangan dan harga diri, pengetahuan keuangan obyektif dan subyektif

	Tabungan		Investasi Aset Berisiko		Tabungan Pensiun		Utang Kartu Kredit		9. Pengetahuan Keuangan Subyektif
	1. Jumlah Tabungan	2. Log Jumlah Tabungan	3. Investasi Aset Berisiko	4. Log Jumlah Investasi Aset Berisiko	5. Partisipasi Pensiun	6. Log Tabungan Pensiun	7. Transaksi Kartu Kredit Maksimal	8. Utang Kartu Kredit / Pendapatan	
<i>Pearson correlations</i>									
Harga Diri	-0,160*	-0,205**	-0,057	-0,049	0,037	-0,102	-0,144	0,023	0,096
Pengetahuan Keuangan Subyektif	0,144	0,142	-0,033	0,017	-0,147	0,186*	0,191*	-0,102	
Pengetahuan Keuangan Obyektif	0,036	-0,002	0,062	0,111	0,035	0,124	0,072	-0,052	0,030
<i>Partial correlations (controlling for covariates)</i>									
Harga Diri	-0,054	-0,055	-0,012	0,030	-0,125	0,033	-0,088	0,012	0,124
Pengetahuan Keuangan Subyektif	0,180	0,152	-0,066	-0,027	-0,141	0,176	0,177	-0,093	
Pengetahuan Keuangan Obyektif	0,052	0,008	0,070	0,158	0,043	0,137	0,078	-0,031	-0,007

Sumber: data diolah, 2018

Pada Lampiran 2 dapat ditunjukkan hasil penelitian tentang delapan instrumen perilaku keuangan: (1) Tabungan. Harga diri tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tabungan dan log jumlah tabungan, akan tetapi Lampiran 2 memberikan bukti awal dari pengaruh tidak langsung dari harga diri dalam keputusan seseorang untuk menabung dan mempunyai jumlah tabungan melalui pengetahuan keuangan subyektif. Pengaruh harga diri terhadap tabungan melalui pengetahuan keuangan subyektif mempunyai nilai yang signifikan yaitu $0,027 < 0,05$, sedangkan pengaruh harga diri terhadap log jumlah tabungan melalui pengetahuan keuangan obyektif juga menunjukkan nilai yang signifikan yaitu sebesar $0,019 < 0,05$. (2) Investasi pada aset berisiko. Harga diri secara langsung berkaitan dengan log jumlah investasi aset berisiko. Harga diri berkaitan dengan keputusan seseorang tentang berapa jumlah yang disimpan tetapi tidak pada apakah seseorang tersebut mempunyai investasi aset berisiko atau tidak, namun nilai tersebut tidak signifikan. Lampiran 2 juga menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung dari harga diri dalam keputusan seseorang dalam berinvestasi aset berisiko melalui pengetahuan keuangan subyektif tidak signifikan. (3) Tabungan Pensiun. Harga

diri secara langsung berkaitan dengan *log* tabungan pensiun. Harga diri berkaitan dengan keputusan seseorang tentang berapa yang disimpan tetapi tidak pada status berpartisipasi dalam pensiun atau tidak, namun nilai tersebut tidak menunjukkan nilai yang signifikan. Pada Lampiran 2 juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung dari harga diri terhadap tabungan pensiun seseorang melalui pengetahuan keuangan subyektif yang ditunjukkan dengan nilai yang signifikan yaitu $0,022 < 0,05$. (4) Utang Kartu Kredit. Harga diri tidak memiliki pengaruh terhadap kemungkinan menggunakan kartu kredit karena berhubungan negatif, yaitu sebesar $-0,122 > 0,10$. Sedangkan dalam utang kartu kredit sebagai rasio keuangan yang dijamin oleh pendapatan memberikan pengaruh yang tidak signifikan. Pengaruh kemungkinan menggunakan kartu kredit melalui pengetahuan keuangan subyektif adalah signifikan karena $0,025 < 0,05$. Pengaruh tidak langsung kartu kredit melalui pengetahuan keuangan subyektif menunjukkan hubungan yang negatif yaitu $-0,013$, artinya pengaruh harga diri terhadap kartu kredit melalui pengetahuan keuangan subyektif mempunyai hubungan yang negatif.

Harga diri terhadap perilaku keuangan mempunyai pengaruh langsung yang tidak signifikan pada kedelapan instrumen perilaku keuangan, karena nilai signifikansinya melebihi standar signifikansi 0,01, 0,05, dan 0,1. Sedangkan pada pengaruh tidak langsung harga diri pada perilaku keuangan signifikan hanya pada empat instrumen perilaku keuangan yaitu tabungan sebesar $0,027 < 0,05$, *log* jumlah tabungan $0,019 < 0,05$, *log* tabungan pensiun sebesar $0,022 < 0,05$, dan transaksi kartu kredit maksimal sebesar $0,025 < 0,05$. Lampiran 2 menunjukkan pengaruh langsung, tidak langsung dan total pengaruh dari harga diri terhadap delapan instrumen perilaku keuangan.

Tabungan. Harga diri mempunyai pengaruh negatif terhadap tabungan secara langsung dengan nilai $-0,083$, akan tetapi berpengaruh tidak langsung signifikan terhadap perilaku menabung seseorang dengan nilai $0,027 < 0,05$. Harga diri mempunyai pengaruh negatif terhadap jumlah tabungan secara langsung dengan nilai $-0,070$, yang artinya semakin tinggi harga diri maka semakin rendah perilaku seseorang dalam menabung. Selanjutnya, harga diri berpengaruh tidak langsung signifikan terhadap perilaku jumlah menabung dengan nilai $0,019 < 0,05$.

Investasi Aset Berisiko. Hasil analisis pada Tabel 3 menunjukkan pengaruh langsung negatif dari harga diri pada perilaku berinvestasi dalam aset berisiko yaitu sebesar $-0,007$, yang berarti bahwa semakin tinggi harga diri maka semakin rendah perilaku seseorang dalam berinvestasi aset berisiko. Sedangkan pengaruh langsung harga diri terhadap *log* (jumlah investasi aset berisiko) menunjukkan nilai yang tidak signifikan $0,027$ (*sig* $0,726 > 0,1$). Pengaruh tidak langsung dari harga diri terhadap investasi aset berisiko dan *log* (jumlah investasi aset berisiko) melalui pengetahuan keuangan subyektif menunjukkan nilai negatif, sehingga hubungan antar keduanya mempunyai pengaruh tidak langsung negatif.

Tabungan Pensiun. Tabel 3 menunjukkan pengaruh langsung negatif dari harga diri pada partisipasi pensiun sebesar $-0,115$, yang artinya semakin tinggi harga diri maka semakin rendah perilaku seseorang dalam perilaku menabung uang pensiun. Sedangkan pengaruh langsung harga diri terhadap *log* (tabungan pensiun) menunjukkan nilai yang tidak signifikan yaitu $0,06$ (*sig* $0,936 > 0,1$). Pengaruh tidak langsung harga diri terhadap partisipasi pensiun melalui pengetahuan keuangan subyektif menunjukkan nilai negatif yaitu sebesar $-0,016$, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi harga diri maka semakin rendah partisipasi seseorang dalam mengikuti program pensiun. Sedangkan untuk

pengaruh tidak langsung dari harga diri pada *log* (tabungan pensiun) melalui pengetahuan keuangan subyektif signifikan pada nilai $0,022 < 0,05$.

Utang Kartu Kredit. Hasil analisis pengaruh langsung dari harga diri terhadap transaksi kartu kredit menunjukkan nilai negatif yaitu sebesar $-0,122$, yang artinya bahwa semakin tinggi harga diri maka semakin rendah perilaku seseorang dalam menggunakan transaksi kartu kredit. Sedangkan pengaruh langsung harga diri terhadap utang kartu kredit/pendapatan tidak signifikan, yang ditunjukkan dengan nilai $0,026$ ($\text{sig } 0,759 > 0,1$). Pengaruh tidak langsung dari harga diri pada transaksi kartu kredit maksimal melalui pengetahuan keuangan subyektif sebesar $0,025 < 0,05$, sedangkan pengaruh tidak langsung dari harga diri pada utang kartu kredit/pendapatan melalui pengetahuan keuangan subyektif menunjukkan nilai negatif yaitu sebesar $-0,013$.

Tabel 3 Pengaruh total, langsung dan tidak langsung dari harga diri terhadap perilaku keuangan

	Tabungan		Investasi Aset Berisiko		Tabungan Pensiun		Utang Kartu Kredit	
	1. Tabungan	2. Log Jumlah Tabungan	3. Investasi Aset Berisiko	4. Log Jumlah Investasi Aset Berisiko	5. Partisipasi Pensiun	6. Log Tabungan Pensiun	7. Transaksi Kartu Kredit Maksimal	8. Utang Kartu Kredit/Pendapatan
Total pengaruh	-0,056	-0,051	-0,016	0,031	-0,131	0,028	-0,097	0,013
Pengaruh langsung	-0,083	-0,070	-0,007	0,027	-0,115	0,006	-0,122	0,026
Pengaruh tidak langsung	0,027**	0,019**	-0,009	0,004	-0,016	0,022**	0,025**	-0,013

Sumber: data diolah, 2018

Pembahasan Hipotesis dan Hasil *Path Analysis* (Analisis Jalur)

Pengaruh langsung antara harga diri terhadap perilaku keuangan dikatakan tidak memiliki pengaruh karena seluruh instrumen perilaku keuangannya tidak ada yang signifikan. Sedangkan pengetahuan keuangan obyektif sebagai variabel kontrol dalam hubungan antara harga diri terhadap perilaku keuangan mempunyai pengaruh yang kecil karena hanya mampu mengendalikan dua instrumen perilaku keuangan, antara lain log jumlah investasi aset berisiko dan log tabungan pensiun dari delapan instrumen perilaku keuangan. Neymotin (2010) mempelajari seseorang yang mengambil tes *online Emode* atau *Tickle* dan mengamati bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara harga diri dan keputusan seseorang untuk terlibat dalam berbagai bentuk perencanaan keuangan. Penelitian ini tidak mendukung temuan tersebut, harga diri secara langsung tidak mempengaruhi seluruh perilaku keuangan, sehingga hubungan harga diri terhadap perilaku keuangan tidak dapat dikatakan kuat. Berdasarkan H_1 : Harga diri secara langsung terkait dengan perilaku keuangan tergantung pada pengetahuan keuangan objektif dan faktor sosio ekonomi lainnya, karena signifikansi dari seluruh perilaku keuangan $> 0,01$, $0,05$, dan $0,1$ sehingga H_0 diterima, H_1 ditolak.

Pengaruh tidak langsung dari harga diri terhadap perilaku keuangan melalui pengetahuan keuangan subyektif. Pengaruh tidak langsung harga diri melalui pengetahuan keuangan subyektif terhadap perilaku keuangan dapat dikatakan tidak berpengaruh pada perilaku keuangan, karena hanya berpengaruh secara signifikan pada empat instrumen perilaku keuangan dari jumlah keseluruhan delapan perilaku keuangan.

Allgood dan Walstad (2013): Hadar et al., (2013) mengemukakan bahwa pengetahuan keuangan subyektif lebih berpengaruh daripada pengetahuan keuangan

obyektif dalam menentukan perilaku keuangan seseorang. Teori tersebut sesuai dengan hasil pada penelitian ini, harga diri melalui pengetahuan keuangan subyektif terhadap perilaku keuangan memberikan pengaruh yang signifikan pada empat dari delapan instrumen keuangan, sedangkan pengetahuan keuangan obyektif signifikan pada tiga dari delapan instrumen keuangan. Tingkat pengetahuan keuangan subyektif yang tinggi akan memungkinkan seseorang untuk terlibat dalam praktik keuangan yang bijaksana, setelah mengendalikan pengetahuan keuangan obyektif dan faktor sosio ekonomi lainnya. Berdasarkan H_2 : Harga diri secara tidak langsung terkait dengan perilaku keuangan, melalui pengetahuan keuangan subyektif, tergantung pada pengetahuan keuangan obyektif dan faktor sosio-ekonomi lainnya, karena signifikansi dari perilaku keuangan hanya pada empat instrumen dan empat instrumen lainnya signifikansi $> 0,01$, $0,05$, dan $0,1$ sehingga H_0 diterima, H_1 ditolak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini, yaitu keseluruhan data pada penelitian ini tidak terdistribusi normal, akan tetapi tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi. Pada ukuran validitas harga diri menunjukkan nilai KMO MSA sebesar $0,874 > 0,5$ dan nilai signifikansinya sebesar $0,00$ yang artinya bahwa variabel harga diri valid dalam pengujian variabelnya. Sedangkan pada ukuran reliabilitas nilai *Cronbach Alpha If Item Deleted* dari 8 indikator harga diri menunjukkan tidak lebih besar dari $0,7$, sehingga variabel harga diri dikatakan reliabel dan konsisten dalam penelitian.

Penelitian ini menguji dua hipotesis, pengaruh langsung harga diri terhadap perilaku keuangan secara langsung dan tidak langsung melalui pengetahuan keuangan subyektif. Perilaku keuangan dibagi menjadi delapan instrumen yaitu tabungan, *log* jumlah tabungan, investasi pada aset berisiko, *log* jumlah investasi aset berisiko, partisipasi pensiun, *log* tabungan pensiun, transaksi kartu kredit maksimal, dan utang kartu kredit/pendapatan. Pengujian hubungan pengaruh tersebut juga dikendalikan oleh variabel kontrol yaitu pengetahuan keuangan obyektif, jenis kelamin, usia, pendapatan, status, pendidikan, toleransi risiko, kerugian, dan investasi berisiko.

Harga diri mempunyai korelasi negatif pada enam ukuran perilaku keuangan. Korelasi positif harga diri pada perilaku keuangan hanya pada partisipasi pensiun dan utang kartu kredit/pendapatan. Setelah adanya pengendalian variabel kontrol korelasi antara harga diri dan perilaku keuangan positif pada tiga perilaku yaitu *log* jumlah investasi aset berisiko, *log* tabungan pensiun, dan utang kartu kredit/pendapatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh langsung harga diri pada perilaku keuangan tidak signifikan pada kedelapan instrumen perilaku keuangan, karena nilai signifikansinya melebihi standar signifikansi $0,01$, $0,05$, dan $0,1$. Selanjutnya, pengaruh tidak langsung antara harga diri terhadap perilaku keuangan hanya signifikan pada empat instrumen perilaku keuangan yaitu tabungan sebesar $0,027 < 0,05$, *log* jumlah tabungan $0,019 < 0,05$, *log* tabungan pensiun sebesar $0,022 < 0,05$, dan transaksi kartu kredit maksimal sebesar $0,025 < 0,05$. Kesimpulan dari keseluruhan hipotesis menunjukkan bahwa pengaruh harga diri terhadap perilaku keuangan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pengetahuan keuangan subyektif menunjukkan hasil yang tidak signifikan, sehingga antara harga diri terhadap perilaku keuangan tidak

ada pengaruh.

Saran, Keterbatasan, dan Implikasi Penelitian

Peneliti berikutnya dapat mengambil sampel yang lebih banyak sehingga diharapkan bisa meningkatkan nilai signifikansi pada penelitian yang dilakukan. Mengkaji lebih spesifik pada tabungan, jumlah tabungan, tabungan pensiun, dan transaksi kartu kredit maksimal karena keempat variabel tersebut termasuk instrumen perilaku keuangan yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengambil sampel di wilayah yang lebih luas.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka terdapat beberapa keterbatasan yang dapat membatasi penafsiran hasil pengujian. Keterbatasan tersebut diantaranya adalah karena data tidak terdistribusi normal maka perlu dilakukan pengujian lebih mendalam. Selanjutnya hasil menunjukkan banyak variabel yang tidak signifikan maka perlu dilakukan penambahan sampel, keterbatasan waktu yang sangat singkat membuat peneliti tidak dapat menambah sampel penelitian. Selain itu banyak responden yang kurang paham akan investasi aset berisiko yang berdampak pada hasil penelitian yang tidak sesuai dengan hasil yang diharapkan serta persebarannya tidak merata.

Implikasi bagi karyawan dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran bahwa investasi tidak hanya pada tabungan saja, akan tetapi investasi pada aset berisiko juga menguntungkan. Namun sebelum berkecimpung dalam investasi pada aset berisiko perlu mempunyai pengetahuan keuangan yang mendalam agar mampu mengelola investasi dengan baik. Implikasi bagi perusahaan dapat dijadikan sebagai sarana untuk memberikan pembelajaran maupun sosialisasi terkait dengan perilaku investasi, sehingga dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam berinvestasi. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran bagi pihak akademisi dalam menganalisis pengambilan keputusan investasi pada berbagai jenis produk investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminatuzzahra. 2014. Persepsi Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Sosial Demografi Terhadap Perilaku Keuangan Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Individu. Dalam *Jurnal Bisnis Strategi*, 23 (2), 70-96.
- Augusty, Ferdinand. 2006. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Batty J, M., Collins, M., & Elizabeth. 2015. Experimental Evidence on the Effects of Financial Education on Elementary School Students' Knowledge, Behavior, and Attitudes. *The Journal of Consumer Affairs*, 69-96.
- Baumeister, R. F., Campbell, J. D., Krueger, J. I., & Vohs, K. E. 2003. Does high self-esteem cause better performance, interpersonal success, happiness, or healthier lifestyles?. *Psychological Science in the Public Interest*, 4, 1-44.
- Bernheim, D. B., Garrett, D. M., & Maki, D. M. 2001. Education and saving: The long-term effects of high school financial curriculum mandates. *Journal of Public Economic*, 80 (3), 435-465.
- Berry, J. Karlan, D. Pradhan M. 2017. The Impact of Financial Education for Youth in Ghana. *World Development*, 71-89.
- Bodie, Z. Kane, A. Marcus, Alan J. 2014. *Manajemen Portofolio dan Analisis Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- de Araujo, P., & Lagos, S. 2013. Self-esteem, education, and wages revisited. *Journal of*

- Economic Psychology*, 34, 120-132.
- Dewi, dkk. 2013. Hubungan Antara Harga Diri dan Motivasi Berprestasi dengan Kematangan Karir pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 3 Surakarta. *Jurnal online*, Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret.
- Hadar, L, Sood, S., & Fox, C. R. 2013. Subjective knowledge in consumer financial decisions. *Journal of Marketing Research*, 50 (3), 303-316.
- Herawati, Nyoman Trisna. 2015. Kontribusi Pembelajaran di Perguruan Tinggi dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Online Pendidikan dan Pengajaran*, 48, 60-70, Universitas Pendidikan Ganesha.
- Hilgert, M. A., & Hogarth, J. M. (2003, July). Household financial management: The connection between knowledge and behavior. *Federal Reserve Bulletin*, 309-322.
- Husnan, S. 2009. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.
- Koonce, J. C., Mimura, Y., Mauldin, T. A., Repured, A. M., & Jordan, J. 2008. Financial Information: Is It Related to Savings and Investing Knowledge and Financial Behaviour of Teenagers. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 19 (2).
- Latumaerissa, Julius R. 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Laily, Nujmatul. 2016. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan. *Jurnal of Accounting and Business*, Universitas Negeri Malang.
- Mishkin, Frederic S. 2008. *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Neymotin, F. 2010. Linking self-esteem with the tendency to engage in financial planning. *Journal of Economic Psychology*, 31, 996-1007.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Owens, T. J. 1993. Accentuate the positive - and the negative: Rethinking the use of self-esteem, self-depreciations and self-confidence. *Social Psychology Quarterly*, 56, 288-299.
- Priyatno, Duwi. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: C.V. Andi Offset.
- Rosenberg, M., Schooler, C., Schoenbach, C., & Rosernberg, F. 1995. Global self-esteem and specific self-esteem different concepts, different outcomes. *American Sociological Review*, 60 (1), 141 - 156.
- Sarah, N. (2009, September). Financial Knowledge, Locus Of Control, Cultural Values And Financial Behaviour Among New Vision. *A Dessertation Submitted In Partial Fulilment Of The Requirements For The Award Of The Degree Of Master Of Makerere University Kampal*, 54.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Ketujuh. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Cetakan Kedua puluh. Bandung: CV Alfabeta.
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.
- Tang, Ning., & Andrew Baker. 2016. Self-esteem, Financial Knowledge and Financial Behavior. *Journal of Economic Psychology Volume 54*, 164-176.
- Waitley, D. 2012. *Psychology Of Succes, Developing Our Self-Esteem (3rd ed)*. New York: MCGraw-Hill, Inc.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi operasional	Cara ukur	Alat ukur	Hasil ukur
1.	Harga diri	Harga diri adalah sikap umum seseorang terhadap dirinya sendiri, yang dicirikan sebagai komponen utama dari persepsi diri seseorang secara keseluruhan yang terkait dengan perilaku, serta usaha seseorang untuk mencapai prestasi.	Item pertanyaan yang ada dalam kuesioner menggunakan skala <i>Rosenberg Self-Esteem</i> (RSE) yang dikembangkan oleh Rosenberg (1965) yang terdiri dari 10 item pernyataan menggunakan skala likert, dengan penilaian pertanyaan berupa sangat setuju (5), setuju (4), ragu-ragu/netral (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1)	Kuesioner	Semakin tinggi skor, semakin tinggi harga diri
2.	Pengetahuan keuangan subyektif	Pengalaman seseorang terhadap produk serta kepercayaan terhadap kemampuan untuk membuat keputusan yang efektif	Item pertanyaan diukur dengan skala 0-7, responden menilai dan mengevaluasi sendiri tingkat pengetahuannya menggunakan skala nominal	Kuesioner	Semakin tinggi skor, semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan subyektif
3.	Pengetahuan keuangan obyektif	Kemampuan serta keahlian seseorang terhadap produk tertentu	Item pertanyaan diukur dengan skala 0-5, responden menjawab pertanyaan tentang konsep dasar keuangan sebanyak 5 pertanyaan	Kuesioner	Semakin banyak pertanyaan yang dapat dijawab dengan benar, pemahaman konsep dasar keuangan semakin baik

No	Variabel	Definisi operasional	Cara ukur	Alat ukur	Hasil ukur
4.	Perilaku keuangan	Gagasan/ide seseorang dalam bertindak secara rasional untuk mempertimbangkan semua informasi yang tersedia dalam proses pengambilan keputusan investasi	Item pertanyaan digolongkan dalam 4 instrumen investasi yaitu tabungan, investasi aset berisiko, tabungan pensiun, dan utang kartu kredit dengan menggunakan skala nominal	Kuesioner	4 instrumen investasi dengan masing-masing jumlah investasinya

Sumber: data diolah, 2018

Lampiran 2 Hasil *path analysis* untuk pengaruh langsung dan tidak langsung dari harga diri terhadap perilaku keuangan

Variabel	Tabungan		Investasi Aset Berisiko		Tabungan Pensiun		Utang Kartu Kredit	
	1. Tabungan	2. Log Jumlah Tabungan	3. Investasi Aset Berisiko	4. Log Jumlah Investasi Aset Berisiko	5. Partisipasi Pensiun	6. Log Tabungan Pensiun	7. Transaksi Kartu Kredit Maksimal	8. Utang Kartu Kredit/Pendapatan
<i>Jalur utama (Variabel Dependen: Perilaku Keuangan)</i>								
Harga Diri	-0,083	-0,070	-0,007	0,027	-0,115	0,006	-0,122	0,026
Pengetahuan Keuangan Subyektif	0,193**	0,146**	-0,068	-0,028	-0,128	0,174**	0,197**	-0,099
Pengetahuan Keuangan Obyektif	0,053	0,010	0,068	0,137*	0,042	0,126*	0,079	-0,031
Jenis Kelamin	-0,061	-0,099	0,053	0,019	-0,178**	0,029	-0,039	0,193**
Usia	0,095	0,219**	0,036	0,117	-0,177	0,279**	0,106	0,064
Pendapatan	0,188**	0,327***	0,129	0,191**	-0,256***	0,187**	0,143*	-0,118
Status	-0,111	-0,026	0,033	-0,041	0,186	-0,077	0,025	-0,117
Pendidikan	0,004	0,036	0,002	0,054	0,107	0,043	0,150*	0,150*
Toleransi risiko	-0,154*	-0,101	0,023	0,020	-0,056	-0,009	-0,051	0,022
Kerugian	-0,023	0,063	0,143*	0,052	0,017	-0,006	-0,061	0,013
Investasi Berisiko	0,116	0,199***	0,210**	0,375***	0,139*	-0,024	0,063	0,039
<i>Jalur Mediasi (Variabel Dependen: Pengetahuan Keuangan Subyektif)</i>								
Harga Diri	0,027**	0,019**	-0,009	-0,004	-0,016	0,022**	0,025**	-0,013

Pengetahuan Keuangan Obyektif	-0,002	-0,001	0,001***	0,0003***	-0,001	-0,002	-0,002	0,001***
Jenis Kelamin	-0,004	-0,003	0,002***	0,001***	0,003***	-0,004	-0,005	0,002***
Usia	0,004***	0,003***	-0,001	-0,001	-0,003	0,004***	0,004***	-0,002
Pendapatan	0,010***	0,007***	-0,003	-0,001	-0,007	0,009***	0,010***	-0,005
Status	0,006***	0,005***	-0,002	-0,001	0,004***	0,006***	0,006***	-0,003
Pendidikan	0,020**	0,015**	-0,007	-0,003	-0,013	0,018**	0,020**	-0,010
Toleransi risiko	0,074*	0,056*	-0,026	-0,011	-0,049	0,067*	0,076*	-0,382
Kerugian	0,013**	0,010**	-0,005	-0,002	-0,009	0,012**	0,014**	-0,007
Investasi Berisiko	-0,016	-0,012	0,006***	0,002***	0,010***	-0,014	-0,016	0,008***
<i>Variabel Dependen: Harga Diri</i>								
Jenis Kelamin	0,001***	0,001***	0,0001***	-0,0004	0,002***	-0,0001	0,002***	-0,0004
Usia	-0,002	-0,002	-0,0002	0,0007***	-0,003	0,0002***	-0,003	0,001***
Pendapatan	0,026**	0,022**	0,002***	-0,008	0,036**	-0,002	0,038**	0,008***
Status	-0,026	-0,022	-0,002	0,009***	-0,036	0,002***	-0,038	0,008***
Pendidikan	-0,001	-0,007	-0,0007	0,003***	-0,012	0,001***	-0,013	0,003***
Toleransi risiko	0,001***	0,001***	0,0001***	-0,0004	0,000***	0,000***	0,002***	0,000***
Kerugian	0,008***	0,006***	0,0006***	-0,002	0,010***	-0,001	0,011**	-0,002
Investasi Berisiko	-0,011	-0,009	-0,0009	0,004***	-0,015	0,001***	-0,016	0,003***

Sumber: data diolah, 2018